



## **PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN PAGI RELIGI DI SMK N 3 PURWOREJO**

**Azizah Nurrohmah, Nur Rohmah Hayati, Karim Mafatihudin, Lukman Widiatmoko,  
Wafiq Khairunnisa, Zainab Azzuhroh, Zulfa Humairo**

**Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Purworejo**

[nurrohmahhayati@stainupwr.ac.id](mailto:nurrohmahhayati@stainupwr.ac.id)

### **Abstract**

In the midst of increasingly complex moral and social challenges, strengthening religious character becomes very important in education. The Religious Morning Program at SMK N 3 Purworejo which includes activities such as Sapa Salam (5S), Morning Murottal, Book Study, Reading and Writing the Qur'an (BTQ), as well as Religious Friday, Clean Friday and Healthy Friday, is designed to instill values -religious values in students' daily lives. Through this qualitative research, it was found that these activities were effective in forming religious habits, strengthening moral values, and increasing students' discipline in worship. The results of this research show that the Morning Religion program not only contributes to increasing students' spiritual abilities, but also builds strong character and noble morals, in line with national education goals.

*Keywords: Religious character, Religious Morning, Character Education, SMK N 3 Purworejo, Habituation*

### **Abstrak**

*Di tengah tantangan moral dan sosial yang semakin kompleks, penguatan karakter religius menjadi sangat penting dalam pendidikan. Program Pagi Religi di SMK N 3 Purworejo yang meliputi kegiatan seperti Sapa Salam (5S), Murottal Pagi, Kajian Kitab, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), serta Jumat Religi, Jumat Bersih, dan Jumat Sehat, dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui penelitian kualitatif ini, ditemukan bahwa kegiatan tersebut efektif dalam membentuk kebiasaan religius, memperkuat nilai moral, dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Pagi Religi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan spiritual siswa, tetapi juga membangun karakter yang kuat dan berakhlak mulia, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.*

**Kata kunci:** Karakter religius, Pagi Religi, pendidikan karakter, SMK N 3 Purworejo, pembiasaan.



## PENDAHULUAN

Penguatan karakter religius siswa menjadi fokus sentral dalam proses pendidikan, terutama menghadapi kompleksitas tantangan moral dan sosial yang terus berkembang. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan akhlak yang baik, yang berfungsi sebagai dasar untuk membentuk individu yang bermoral dan bertanggung jawab (Yunyanto et al., 2021). Dalam konteks ini, pendidikan menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan. Proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia (Suhadisiwi, 2018).

Di tengah arus globalisasi, kemajuan teknologi, dan pengaruh pergaulan bebas, generasi muda menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan dan memperkuat karakter religius mereka. Hal ini tercermin secara jelas di SMK Negeri 3 Purworejo, di mana penurunan karakter religius siswa menjadi salah satu persoalan utama. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa kelemahan, seperti rendahnya keterampilan membaca Al-Qur'an, minimnya kebiasaan beribadah di luar jam sekolah, serta kurangnya ketekunan dalam melaksanakan shalat dengan benar. Contohnya, dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, beberapa siswa cenderung melakukannya secara tidak serius, yang mengindikasikan perlunya pendekatan pembinaan yang lebih terstruktur dan konsisten. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk memperkuat kebiasaan dan internalisasi nilai-nilai keagamaan di sekolah, agar dapat membentuk karakter religius siswa secara berkelanjutan dan bermakna.

Sebagai institusi pendidikan vokasional, SMK Negeri 3 Purworejo menyadari betul pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Salah satu program yang diinisiasi adalah Kegiatan Pagi Religi, yang dilaksanakan setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai. Program ini mencakup aktivitas seperti pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dzikir, doa bersama, dan kajian singkat mengenai nilai-nilai agama. Melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ini, sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius. Diharapkan, kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya



menjalankan ibadah dengan baik dan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih dari sekadar rutinitas, Kegiatan Pagi Religi bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh. Di tengah krisis moral yang semakin meluas dan penurunan nilai-nilai religius di kalangan remaja, program ini diharapkan menjadi benteng yang kokoh dalam menjaga dan memperkuat akhlak siswa. Selain itu, program ini juga mendukung upaya pemerintah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum sekolah, menjadikannya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah yang berkelanjutan dan memperkuat fondasi moral generasi muda.

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas Kegiatan Pagi Religi di SMK Negeri 3 Purworejo dalam meningkatkan karakter religius siswa. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi memiliki dampak nyata dalam pembentukan karakter moral dan spiritual siswa. Melalui evaluasi yang mendalam, program ini diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan hidup di masa depan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu pengamatan langsung ke obyek yang akan diteliti untuk mendapatkan suatu data yang relevan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Subjek dan objek penelitian yaitu Guru PAI SMK N 3 Purworejo dan siswa-siswi kelas X dan kelas XI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan berupa informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Penelitian ini juga hanya berfokus pada upaya untuk mengungkapkan suatu masalah atau kejadian sebagaimana adanya, tanpa berusaha membuat generalisasi atau kesimpulan yang lebih luas (Nawawi, 2015).



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peningkatan Karakter**

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam mensukseskan Indonesia Emas 2025. Di lingkungan Kemdiknas sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya. Tidak kecuali di pendidikan tinggi, pendidikan karakter pun mendapatkan perhatian yang cukup besar. Saat ini permasalahan karakter menjadi masalah yang urgen untuk diselesaikan. Permasalahan ini juga merupakan tanggung jawab pendidik (guru/dosen). (Yoggi Herdani, 2010).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hamdi, Triatna, & Nurdin, 2022; Indawati, Kartiko, Suyitno, Sirojuddin, & Fuad, 2022; Suwartini, 2017). Pendidikan karakter kini mulai banyak diminati karena memiliki potensi yang besar untuk diimplementasikan di dalam proses pembelajaran (Adnan, 2022; Komalasari & Yakubu, 2023). Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menyalurkan ilmu kepada peserta didik, namun guru juga harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajarnya (Mulyasa, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Badriah, Handayani, Mahyani, & Arifin, 2023; Ningsih, 2021) menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter khususnya dalam pembelajaran PAI masih bersifat perencanaan dan konvensional, ini dikarenakan pelaksanaan penanaman karakter yang tidak relevan dengan materi yang diajarkan oleh guru akidah akhlak dan evaluasi penanaman pendidikan karakter hanya menggunakan satu teknik saja yaitu pengamatan.

Unsur terpenting dari pembentukan karakter Religius adalah pikiran karena pikiran didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidup dan merupakan pelopor segalanya. Nilai dasar yang menjadi landasan dalam membangun karakter adalah hormat (respect) (M. Arifin, Rofiq, & Aliani, 2022). Hormat tersebut mencakup respek pada diri sendiri, orang lain, semua bentuk kehidupan maupun lingkungan yang mempertahankannya sedangkan



Karakter terbentuk dari kebiasaan. Kebiasaan dari masa kanak-kanak biasanya bertahan sampai masa remaja (Nazihah & Maulana, 2020). Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk dari pembentukan kebiasaan anak-anak mereka. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi kelulusan serta melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Menurut (Lexy, 2008:135). Faktor pendukung, terdapat faktor-faktor yang mendukung baik dari dalam ataupun dari luar. Faktor dari dalam: Secara psikologis faktor dalam diri anak dapat mendukung terhadap proses pelaksanaan internalisasi, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu masuk kedalam jiwa anak. Maka dari itu diperlukan pembiasaan terus menerus yang disertai dengan keteladanan agar kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia begitu saja dan semua kegiatan yang dilakukan. Faktor dari luar: Banyak faktor pendukung yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa dari luar diri para siswa yaitu: keluarga, guru, lingkungan, fasilitas, dan masyarakat.

Faktor Penghambat pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa terdapat faktor-faktor yang menghambat baik dari dalam ataupun dari luar. Faktor dari dalam: Faktor penghambat dari dalam diri siswa sendiri karena karakter siswa yang berbeda-beda dan dari latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh para guru kadang tidak berjalan baik dengan adanya siswa yang dapat mengerti dan melakukan dengan baik pembinaan tersebut dan adanya siswa yang tidak dapat mengerti serta tidak dapat melakukan pembinaan tersebut dengan baik (Sirojuddin, Amirullah, Rofiq, & Kartiko, 2022; Sirojuddin, Ashlahuddin, & Aprilianto, 2022). Faktor dari luar: Banyak faktor penghambat yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa dari luar diri para siswa yaitu: keluarga, lingkungan sekolah, media informasi, dan masyarakat.



Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun masyarakat Indonesia seutuhnya. Maksud dari masyarakat Indonesia seutuhnya adalah masyarakat yang memiliki rasa tanggung jawab, berbudi pekerti, berpengetahuan dan memiliki keterampilan, dan masyarakat yang beriman dan bertaqwa (“Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003,” 2003). Untuk mencetak pendidikan yang diharapkan, perlu ada program yang mengarah pada pembinaan perilaku atau karakter yang membantu siswa memiliki moral yang baik dan memberikan pengetahuan untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak akhlak siswa. Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting bagi siswa dalam memahami ajaran Islam secara lebih luas dan menyeluruh. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk menguatkan keimanan, meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam bagi siswa (2012, p. 78).

Pada hakikatnya proses pendidikan tidak sekedar transfer of knowledge melainkan transfer of value yang kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kepribadian manusia yang utuh serta berpengetahuan. Nilai-nilai prioritas dalam pendidikan adalah nilai-nilai moral, etika, dan keilmuan (Bali, 2017). Pendidikan Agama Islam di sekolah formal yaitu Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mempraktikkan ajaran Islam seperti yang dijelaskan pemerintah melalui Kurikulum 2013 menekankan konsep pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian atau karakter siswa. Membentuk kepribadian dan perilaku yang berakhlak merupakan salah satu dari tujuan lembaga pendidikan (Bali, 2018a). Dalam dunia pendidikan, Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan karena PAI merupakan sumber benteng diri terhadap kemajuan zaman agar senantiasa taat kepada Allah SWT, menjauhi larangan dan melaksanakan perintah-Nya. Utamanya bagi usia sekolah yang tidak stabil atau sedang mencari identitas diri, jika tidak dibentengi dengan Pendidikan Agama Islam dikhawatirkan akan terjerumus pada hal-hal yang negatif (Nasution, 2018, p. 16).

Pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui lembaga formal maupun non-formal. Melalui lembaga non-formal dilakukan dalam lingkungan masyarakat dan keluarga. Sedangkan pembentukan karakter secara formal dilakukan di sekolah. Sekolah

merupakan lembaga formal yang dirancang oleh negara untuk meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan. Dan pembentukan karakter tidak lepas dari peran orang tua, guru, dan masyarakat. Sinergi tripusat pendidikan memandu siswa berdaya mental baik, percaya diri, dan realistis (Bali, 2018b).

## **2. Implementasi Peningkatan Karakter Religius Melalui Pagi Religi**

SMK N 3 Purworejo secara konsisten melaksanakan program pembiasaan pagi religi sebagai bentuk nyata dalam meningkatkan karakter religius siswa. Kegiatan-kegiatan ini diterapkan setiap hari dengan tujuan menanamkan nilai-nilai spiritual yang kuat dalam keseharian siswa. Implementasi program pagi religi mencakup beragam aktivitas yang dirancang untuk mendidik dan membiasakan siswa dalam menjalankan ajaran agama dengan lebih baik. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain:

### **a) 5S**

5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), merupakan salah satu upaya SMK N 3 Purworejo dalam menanamkan nilai-nilai religius serta etika sosial kepada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin di pagi hari, tepat di gerbang sekolah saat siswa-siswi memasuki lingkungan sekolah. Guru-guru yang bertugas melakukan kegiatan ini secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga setiap pagi siswa disambut dengan senyum, salam, dan sapaan yang ramah. Pelaksanaan budaya 5S ini di gerbang sekolah tidak hanya memperkuat karakter religius siswa, tetapi juga membangun budaya sekolah yang ramah dan penuh kehangatan. Dengan dukungan dari guru, budaya ini diharapkan dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah, termasuk guru dan siswa, akan memastikan bahwa budaya 5S menjadi bagian dari karakter siswa yang lebih baik dan religius.

### **b) Murottal Pagi**

Kegiatan Murottal Pagi di SMK N 3 Purworejo merupakan salah satu bentuk implementasi pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin sebelum dimulainya pembelajaran. Murottal Pagi dilaksanakan dengan memperdengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an melalui pengeras suara yang diarahkan ke seluruh lingkungan sekolah, sehingga seluruh siswa, guru, dan staf dapat



mendengarnya dengan jelas. Tujuan dari kegiatan ini adalah membiasakan seluruh warga sekolah untuk memulai hari dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, menciptakan suasana yang lebih tenang, khidmat, dan religius sebelum memasuki jam pelajaran.

Pelaksanaan Murottal Pagi ini berada di bawah tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan para siswa yang tergabung dalam organisasi Rohis (Rohani Islam). Pembacaan ayat suci dilakukan secara bergantian antara guru PAI dan anggota Rohis, yang terdiri dari siswa dan siswi yang ditugaskan setiap harinya. Dengan adanya rotasi ini, diharapkan tidak hanya guru, tetapi juga siswa dapat terlibat aktif dalam membacakan Al-Qur'an, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kecintaan terhadap kitab suci.

Seluruh siswa SMK N 3 Purworejo diwajibkan untuk memiliki aplikasi Al-Qur'an di ponsel masing-masing, sehingga ketika Murottal Pagi berlangsung, mereka dapat menyimak dan mengikuti pembacaan dengan lebih fokus. Bacaan Al-Qur'an yang dibacakan dimulai dari Juz 1 hingga Juz 30 secara bertahap. Kegiatan ini dimulai pukul 06:20 WIB hingga 06:40 WIB, dilanjutkan dengan pemutaran lagu-lagu nasional serta pembacaan teks Pancasila melalui pengeras suara, memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan religius secara bersamaan.

#### c) Kajian Kitab

Kajian kitab merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan pagi hari sebelum dimulai pembelajaran. Kegiatan ini juga diampu oleh salah satu guru PAI SMK N 3 Purworejo yaitu Bpk Nanang. Kegiatan ini diikuti oleh siswi yang mengikuti Rohis (rohani islam). Siswa siswi yang ikut serta dalam Rohis, berarti juga ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang ada di SMK N 3 Purworejo. Kajian kitab yang sedang dipelajari saat ini (Oktober/2024) adalah kitab Durorul Bahiyyah dan 'aqidatul awwam. Kajian kitab dimulai pukul 06:40 sampai 07:00 setiap hari kamis. Sembari menunggu guru pengampu, para siswi menadhomkan kitab 'aqidatul awam, dan membaca 1 bait terakhir yang dipelajari beserta makna nya kitab durorul bahiyah. Tujuan kegiatan kajian kitab tentunya untuk menambah ilmu dan membuka wawasan serta pengetahuan siswa, terlebih di zaman yang sudah modern ini, agar siswa tidak hanya pandai dibidang akademik melainkan juga pada ilmu agama terutama kitab kuning yang saat ini sudah sangat langka yang mempelajarinya.



d) Baca Tulis Al-Qur'an

Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, yang biasa disebut "BTQ", dilaksanakan setiap hari Rabu pagi sebelum dimulainya pembelajaran di SMK N 3 Purworejo. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap minimnya kemampuan siswa-siswi dalam membaca Al-Qur'an. Jumlah siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar masih sangat sedikit, sehingga dirasa perlu adanya langkah konkret untuk memperbaiki hal tersebut. BTQ diikuti oleh siswa-siswi yang berminat untuk benar-benar belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, termasuk memperbaiki bacaan Iqro' bagi mereka yang masih dalam tahap awal. Kegiatan ini dipimpin oleh pengurus Rohis (Rohani Islam), yang membimbing para peserta secara rutin. Meskipun upaya sekolah dalam menguatkan karakter religius siswa sudah sangat optimal, sayangnya, tidak semua siswa menyadari pentingnya keterlibatan dalam kegiatan ini. Namun, bagi mereka yang terlibat, BTQ menjadi sarana penting untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta memperdalam pemahaman terhadap kitab suci. Melalui BTQ, diharapkan siswa dapat lebih lancar dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, sekaligus memperkuat aspek religius dalam diri mereka.

e) Jumat Religi

Jumat Religi di SMK N 3 Purworejo dilakukan secara bergilir oleh siswa kelas X, XI, dan XII. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas dan moralitas siswa melalui berbagai aktivitas keagamaan. Jumat Religi dilaksanakan setiap satu minggu sekali yakni pada hari Jumat pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yang bertempat di Masjid SMK N 3 Purworejo. Siswa dari kelas X, XI, XII akan mendapatkan giliran untuk mengikuti kegiatan Jumat Religi. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh siswa dalam berpartisipasi aktif pada kegiatan tersebut. Kegiatan ini dimulai dengan mujahadah yang dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas. Setelah mujahadah selesai dilanjutkan dengan kultum tentang nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari yang di sampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kultum ini sebagai akhir dari kegiatan Jumat Religi, kemudian siswa-siswa kembali ke kelas masing-masing. Tujuan utama dari program Jumat Religi ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan budi pekerti kepada siswa agar mereka tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki sikap yang baik dan bermoral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya rotasi ini, setiap siswa di semua jenjang kelas memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif, sehingga mereka lebih termotivasi dalam

memperdalam pemahaman spiritual mereka serta meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

f) Jumat Bersih

Jumat Bersih di SMK N 3 Purworejo dilakukan secara bergilir oleh siswa kelas X, XI, dan XII. Program kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan sekolah serta tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan. Jumat Bersih dilaksanakan setiap Jumat pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, biasanya sekitar 1 jam. Area yang dibersihkan seperti ruang kelas, lapangan, masjid, tempat wudhu dan toilet. Setiap kelas yang bertugas akan dibagi untuk membersihkan area yang telah ditentukan. Tujuan dari program ini adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun sikap peduli terhadap lingkungan dan mengembangkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kebersihan fasilitas bersama.

g) Jumat Sehat

Jumat Sehat di SMK N 3 Purworejo juga dilakukan secara bergilir oleh siswa kelas X, XI, dan XII dengan mengadakan jalan santai. Program ini bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik siswa, meningkatkan kebugaran, serta menciptakan semangat kebersamaan melalui aktivitas olahraga ringan. Kegiatan jalan santai biasanya dimulai pada Jumat pagi, sekitar pukul 07.00, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Durasi jalan santai ini sekitar 1-1,5 jam. Setiap minggunya, siswa dari kelas yang berbeda (X, XI, XII) akan mendapatkan giliran untuk mengikuti kegiatan jalan santai. Sistem rotasi ini memastikan seluruh siswa dari semua tingkat kelas dapat berpartisipasi secara merata dalam kegiatan fisik. Sekolah telah menentukan beberapa rute jalan santai yang mengelilingi area sekolah atau lingkungan sekitar. Panjang rute disesuaikan agar cukup memberikan manfaat kebugaran namun tidak terlalu melelahkan, biasanya berkisar antara 2 kilometer. Melalui program ini, siswa dilatih untuk disiplin dalam menjaga kesehatan dan menghargai waktu dengan mengikuti aturan dan jadwal yang telah ditetapkan.

## KESIMPULAN

Program Pagi Religi yang diterapkan di SMK N 3 Purworejo tergolong efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa. Berbagai kegiatan seperti Sapa Salam (5S), Murottal



Pagi, Kajian Kitab, Baca Tulis Al-Qur'an, serta kegiatan Jumat Religi, Jumat Bersih, dan Jumat Sehat berhasil membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini tidak hanya mendukung peningkatan pemahaman spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai sarana efektif dalam membentuk kebiasaan positif yang dibawa siswa di dalam dan di luar sekolah. Dalam pelaksanaannya, dukungan dari para guru dan keterlibatan aktif siswa menjadikan program ini berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif untuk pembentukan karakter yang kuat. Dengan demikian, program ini telah membuktikan efektivitasnya dalam mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki fondasi moral dan spiritual yang kokoh.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Arief, Armai. (2012). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Bali, M. M. E. I (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Probolinggo: Pustaka Nurja
- Bali, M. M. E. I. (2019). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1–15
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Jamaluddin, Dindin. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka
- Jaya, Y. (1994). *Spiritualisasi Islam: Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan*
- Khoiruddin, M. A. (2016). Peran Tasawuf Dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(1), 113 ~ 130-113 ~ 130.
- Mental. Jakarta: Ruhama.
- Mulyasa, H. E. (2012). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja
- Nawawi, Handari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Nazihah, A., & Maulana, I. H. (2020). Integrasi Tasawuf dan Modernitas dalam Pendidikan Islam Prespektif Fethullah Gulen. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 41–53.



- Nazihah, A., & Maulana, I. H. (2020). Integrasi Tasawuf dan Modernitas dalam Pendidikan Islam Prespektif Fethullah Gulen. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 41–53.
- Ngadhimah, M., Ramdhani, A. A., Wachid, A., & Wibowo, A. (2023). Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di SMAN 2 Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 296-312.
- Sarwadi, H. N. (2023). Character Education between The Western Context and Islamic perspective. 4(1), 1–12.
- Subandi. (2013). *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhadisiwi, I. (2018). Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya. *Journal of Black Studies*, 17(5), 684–694
- Yunyanto, R. D., Khozin, K., & Rahim, F. (2021). Formation of Religious Character in Santri Students at the Abu Dzar Al Ghifari Islamic Boarding School Malang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 49–62.